

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan di halaman sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat Adat Saluan tentang Tarian Cakalale atau Umapos pada pernikahan dalam agama

Tarian Cakalele atau Umapos dalam agama yakni dianggap suatu Tradisi yang dilakukan orang tua dahulu dalam mengungkapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tarian Cakalele atau Umapos memiliki nilai positif yang ditunjukkan kepada masyarakat bahwa meskipun pada zaman dahulu orang tua terdahulu kita belum menganut keyakinan serta belum memiliki pengetahuan mengenai sang pencipta, tetapi nilai yang ditonjolkan adalah mereka tetap yakini apa yang mereka miliki semata-mata pemberian dari Yang Kuasa.

2. Persepsi masyarakat Adat Saluan tentang Tarian Cakalele atau Umapos pada pernikahan dalam Pemerintahan

Tarian Cakalele atau Umapos dalam pemerintahan merupakan identitas. Suatu kebudayaan adalah identitas suatu bangsa. Seperti yang terlihat saat Ketua Adat menghadiri beberapa panggilan oleh pemerintah Kabupaten dalam beberapa acara yang besar dan penting dalam wilayah Kabupaten Luwuk Banggai, disini menunjukkan bahwa dalam suatu kelompok pemerintah yang berada di Desa Simpang 1 beserta seluruh rakyatnya akan dikenal melalui Tarian tersebut. Dapat dilihat juga pada pernikahan yang dilangsungkan di daerah lain misalnya di daerah bunta, kemudian diundang Ketua Adat Desa Simpang 1 untuk membawakan Tarian Cakalele atau Umapos, ini menandakan bahwa yang melangsungkan acara tersebut masih keturunan dari masyarakat saluan.

3. Persepsi Masyarakat Adat Saluan tentang Tarian Cakalele Atau Umapos pada pernikahan dalam masyarakat

Tarian Cakalele atau Umapos pada masyarakat adalah selain bagian dari Tradisi dan identitas, tarian ini merupakan kebudayaan yang memiliki nilai seni dalam masyarakat.

Seninya adalah masyarakat mampu menjaga, mempertahankan, serta melestarikan Tarian ini bahkan hingga sekarang, itu artinya nilai seni yang ada dalam hati masyarakat tetap ada untuk tetap melakukannya hingga pada saat ini. Tarian Cakalele atau Umapos pada pernikahan dalam masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan serta wajib dilaksanakan bagi masyarakat adat saluan misalnya pada upacara pernikahan karena masyarakat saluan diharuskan mengikuti upacara yang dilakukan dalam pernikahan terlebih khusus kedua mempelai. Sehingga dengan adanya Tarian Cakalele atau Umapos masyarakat menjadi mengerti, memahami bahwa orang tua dahulu meskipun menghadapi berbagai keterbatasan tetapi mereka tetap mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keberadaan tarian cakalele atau umapos yang masih digunakan ini menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi masyarakat suku saluan. Tarian cakalele atau umapos ini adalah tarian ungkapan syukur yang biasanya di lakukan pada upacara-upacara tertentu misalnya pernikahan, penyambutan, dan juga penggurindaman gigi dan tarian ini juga adalah tarian yang sudah turun temurun dilakukan pada saat upacara pernikahan Proses pelaksanaannya pun terbilang unik karena peneliti sendiri menyaksikan dan terasa memang begitu mengharukan.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah seharusnya sebagai generasi penerus sejak dini sudah harus diajarkan tentang Tarian Cakalele atau Umapos ini, atau diadakan suatu sanggar yang khusus untuk mengajari Tarian Cakalele atau Umapos. Meskipun tidak bisa diajarkan secara umum setidaknya sudah ada terlihat seorang generasi yang seharusnya selalu mendampingi atau mungkin saja sudah bisa memperlihatkan bahwa ini adalah seorang penerus dari Tarian Cakalele atau Umapos tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi hasan. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

C. Dewi Wulansari. 2014. *Hukum Adat Indonesia*, Refika Aditama, Bandung.

Djam'am Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30921/3/chapter%20II.pdf>

<http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbtinjauanpustaka.pdf>

husnulliutik.blogspot.co.id

<https://infoluwuk.wordpress.com>

Keraf, A.S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta

Nilai-nilai dalam Pancasila.2013.<http://artikelpengertianmakalah.blogspot.co.id>

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

—————. .2005. *Memahami penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

www.academia.edu